

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP WESTERNISASI  
PADA SISWA KELAS IX SMP RAHMAT ISLAMİYAH TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**HALMAHERA  
NPM.1402080082**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

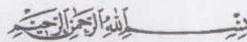


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Halmahera  
NPM : 1402080082  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Westernisasi Pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

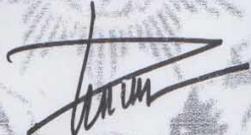
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Halmahera  
NPM : 1402080082  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Westernisasi pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

sudah layak disidangkan

Medan, April 2018

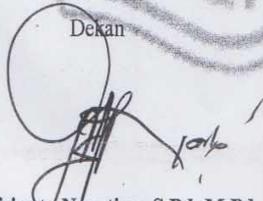
Disetujui oleh  
Pembimbing

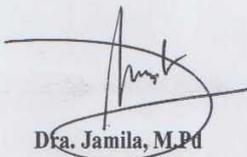
  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

  
Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**HALMAHERA. NPM 1402080082 Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Westernisasi pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan informasi menurut istilah adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali. Westernisasi sendiri berasal dari kata western yang artinya Barat. Westernisasi berarti proses pembaratan, pengambilalihan, atau peniruan budaya barat. Unsur budaya yang paling cepat ditiru umumnya adalah budaya material yang pada umumnya perilaku tersebut remaja yang terjerumus di dalamnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku westernisasi pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat berada di Jl. Gaperta Gang Bakti No. 25 Medan.

Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perilaku westernisasi. Dengan koefisien 0,69999 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan rtabel yaitu 2,0423 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,77444 > 2,0423$ . Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji "t" diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara konseling lintas budaya dan perilaku etnosentris dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,2905 > 2,423$ . Dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ . Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  5,2905 sedangkan  $t_{tabel}$  2,0423 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kunci: Layanan Kata Informasi, mengurangi Westernisasi.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah dan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Westernisasi pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Thaun Pembelajaran 2017/2018”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari salah satu syarat, dan masih banyak kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi ini yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritikan dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi terselesaikannya skripsi ini agar bermanfaat bagi penullis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran, penulis sangat berterimakasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda **Mudasa Purn.TNI AD** dan ibunda tercinta **Hasana A.R** yang tidak kenal lelah dengan penuh kasih sayang dalam mengasuh, membimbing, dan menyemangati serta berkorban secara moril dan material dengan mengiringi doa sejak kecil dan selama proses masa perkuliahan penulis sehingga penulis telah menyelesaikan tahap akhir dari perkuliahan yaitu skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.A.P**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra, Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selaku pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Drs. Suparjo** selaku Kepala SMP Rahmat Islamiyah yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis dalam melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Terima kasih kepada sahabat saya yang sudah setia saling memberikan masukan dan meluangkan waktu bertukar pikiran : teman-teman stambuk 2014 kelas A Sore program Bimbingan dan Konseling yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Terima kasih kepada keluarga besar di rumah, kakak saya **Zarmuhari Mudasa. Amd, Keb**, abang saya **Farhan Mudasa** dan abang ipar saya **Brigadir Zam-Zam** dan keponakan tercinta **Daffa Zami Algayoni** yang selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Terima kasih kepada **Ahmad Ridwan Dalimunthe** yang sudah membagi suka duka dan memberi semangat tiada henti dengan memberikan dorongan motivasi serta memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

**Billahi Fii Sabilihq Fastthabikul Khairat**

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Medan, April 2018**

**Penulis**

**Halmahera**

**NPM: 1402080082**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
<b>A. kerangka Teoritis .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Layanan Informasi .....</b>	<b>7</b>
<b>1.1. Pengertian Layanan Informasi.....</b>	<b>7</b>
<b>1.2. Tujuan Layanan Informasi.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3. Jenis-jenis dan Kegiatan Pendukung Layanan Informasi .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4. Materi Umum Layanan Informasi.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5. Pendekatan dan teknik Layanan Informasi.....</b>	<b>14</b>
<b>1.6. Operasional Layanan .....</b>	<b>15</b>
<b>1.7. Komponen dan Langkah-langkah Penyajian dalam Layanan         Informasi .....</b>	<b>16</b>
<b>2. Westernisasi .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1. Pengertian Westernisasi .....</b>	<b>18</b>
<b>2.2. Ciri-ciri Westernisasi.....</b>	<b>20</b>
<b>2.3. Dampak westernisasi .....</b>	<b>20</b>
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>24</b>

C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	26
1. Lokasi Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
1. Observasi.....	29
2. Angket .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	32
1. Uji Korelasi .....	32
2. Uji Hipotesis.....	33
3. Koefisien Determinasi .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Ummum Lokasi Sekolah .....	35
1. Identitas Sekolah.....	35
2. Visi Sekolah .....	36
3. Misi Sekolah .....	36
4. Tujuan Pendidikan .....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus .....	37
1. Uji Instrumen .....	37
C. Diskusi Hsil Penelitian .....	47
D. Keterbatasan Peneliti .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	27
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian .....	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penelitian .....	30
Tabel 3.5 Skala <i>Likert's</i> .....	31
Tabel 4.1 Data Validitas Variabel .....	38
Tabel 4.2 Angket Variabel X setelah Diuji .....	39
Tabel 4.3 Data Validitas Variabel Y .....	40
Tabel 4.4 Angket Variabel Y setelah Diuji .....	41
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Variabel X dan Y .....	43
Tabel 4.6 Distribusi Product Moment .....	44
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Kolerasi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Angket Penelitian**

**Lampiran 2 Tabl Skor Variabel X**

**Lampiran 3 Tabel Skor Variabel Y**

**Lampiran 4 Tabel Korelasi Product Moment**

**Lampiran 5 Tabel Nilai Product Moment**

**Lampiran 6 Form K1**

**Lampiran 7 Form K2**

**Lampiran 8 Form K3**

**Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar**

**Lampiran 10 Surat Plagiat**

**Lampiran 11 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal**

**Lampiran 12 Surat Izin Riset**

**Lampiran 13 Surat Balasan Riset**

**Lampiran 14 Beita Acara Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam setiap melakukan aktifitas dan juga membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya perkembangan sosialnya.

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial dengan seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya, pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antar individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Melalui pendidikan kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks, anak-anak remaja dan para pemuda mereka dididik dan dipacu untuk belajar dengan bersungguh-sungguh, dilatih dengan berbagai keterampilan praktis dan dirangsang untuk bersaing. Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki perasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhidar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, pengajaran di kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membangun kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Para guru atau pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik kearah tersebut. Untuk itu tugas seorang pendidik bukanlah hanya sekedar mendidik dan mengajarkan, tetapi lebih dari itu ia harus mampu berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik . hal ini memberikan arti bahwa pihak sekolah dan para guru khususnya harus senantiasa memberikan bimbingan dan konseling guna mendukung proses belajar mengajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsure yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mandiri dan dapat berkembang secara optimal. Ini diperjelas dengan pernyataan yang diungkapkan menurut SK Mendikbud No. 025/01/1995 Prayitno (2004: 91), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik,

secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian internal dari system pendidikan di sekolah.

Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan dan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peserta didik. Karena melalui layanan informasi siswa mendapatkan informasi-informasi yang memungkinkan suatu informasi tersebut belum diketahui oleh siswa tersebut. Salah satu yang harus diwaspadai adalah westernisasi yang sudah mulai jadi kebiasaan di kalangan masyarakat terutama pada kalangan pelajar, misalnya dengan cara berpakaian, gaya hidup yang suka boros dan perilaku menyimpang lainnya.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang. Tiap individu mampu berkembang dan menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktifitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Aktifitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju kearah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru bertindak menjadi oraganisator belajar bagi siswa yang potensial itu sehingga tercapai tujuan belajar secara optimal. Pembentukan warga Negara yang baik adalah warga negara yang dapat berkerja di masyarakat. Sekolah merupakan tempat untuk mencetak calon-calon warga Negara yang siap untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam lingkungannya baik di rumah maupun masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran terutama di sekolah atau di lembaga pendidikan umum membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku westernisasi siswa di sekolah tersebut.

Menurut Samuel.P.Huntington Westernisasi adalah proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat, adapaun pengertian lain

westernisasi berasal dari kata *western* yang artinya Barat. Westernisasi berarti proses pembaratan, pengambil alihan, atau peniruan budaya barat. Unsur budaya yang paling cepat ditiru umumnya adalah budaya material.

Jadi, westernisasi adalah suatu kesatuan paham yang membentuk suatu gaya hidup yang masuk ke dalam system secara totalitas, atau dengan pengertian yang hampir sama bahwa westernisasi adalah proses transformasi nilai-nilai yang berasal dari Barat ke dalam masyarakat lain. Tentunya nilai yang diberikan di sini adalah nilai-nilai *way of life*, tidak hanya teknologi dan ilmu semata. Sebagai contoh pakaian dalam pernikahan, gaya hidup, dan budaya ulang tahun.

Dalam hal ini layanan informasi adalah yang dipilih penelitian untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk perkembangan sama depannya serta tercegahnya siswa dari perilaku atau pengaruh teman sebaya dari westernisasi yang bisa merugikan diri sendiri. Dengan demikian peneliti melihat masih ada beberapa siswa SMP Rahmat Islamiyah mengikuti westernisasi tersebut, karena siswa tersebut tidak mau kalah dengan gaya hidup modern (kebarat-baratan) yang menyalahi norma agama dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi awal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Westernisasi Pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara-cara bagaimana pemecahannya dalam melakukan suatu penelitian. Namun sebelum itu harus dilakukan identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mendapatkan layanan informasi untuk mencegah terjadinya westernisasi pada siswa.

2. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah mengenai pergaulan anak.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang dampak negatif yang terjadi pada westernisasi.
4. Banyaknya faktor yang mendukung terjadinya westernisasi terhadap siswa di luar sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Sebagaimana telah diterapkan dalam latar belakang masalah di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah terkait dengan judul penelitian ini hanya membahas tentang “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Westernisasi Pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pernyataan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana Pengurangan Westernisasi siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018?
3. Apakah ada Pengaruh Signifikan antara Layanan Informasi dengan Westernisasi Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018.
2. Untuk Mengetahui Pengurangan Westernisasi siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan antara Layanan Informasi dengan Westernisasi Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### **a. Bagi Guru Bimbingan Konseling**

Sebagai masukan informasi untuk mengurangi perilaku westernisasi siswa diharapkan guru bimbingan konseling dapat menciptakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengurangi westernisasi siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Sebagai masukan dan informasi agar siswa mengetahui cara yang tepat dalam mengurangi westernisasi siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negative.

#### **c. Peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan layanan informasi dan menambah pengetahuan peneliti dalam hal westernisasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi memiliki pengertian yang berbeda menurut para ahli.

Menurut Lahmudin, (2011: 53) mengemukakan bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

Menurut pendapat Elfi Mua'awanah dan Rifa Hidayah, (2009:66) mengemukakan bahwa :

“Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan”.

Menurut Prayitno, (2008: 1) mengemukakan bahwa:

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (*klien*). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang diberikan seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (*klien*). Tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali dalam pengambilan keputusan terhadap prestasi siswa.

## 1.2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Prayetno, (2004: 97) tujuan layanan informasi dibagi atas dua yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus

### a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi (info) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan info terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman lebih dominan dan paling langsung diemban oleh layanan info.

Menurut Dahlani, (2008: 13), “Tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (pemahaman terhadap informasi dalam penyelesaian masalahnya).

Menurut Sudrajat, ( 2008: 17), “ tujuan layanan infomasi untuk membantu peseta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir, berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai”. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman”.

Luddi, (2010: 69 ) mengatakan bahwa layanan informai bertujun untuk membekali siwa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman

tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan polakehidupan sebagai pelajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelayanan informasi adalah membantu peserta didik agar memahami, menguasai informasi dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

### **1.3. Jenis-Jenis dan Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dan Amit, (2008:216) jenis dan informasi tidak terbatas. Namun khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

#### **a. Informasi Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:

1. Pemilihan program studi
2. Penyesuaian diri dengan program studi
3. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

#### **b. Informasi Jabatan**

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sulit bagi banyak kalangan muda.

Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat.

#### **c. Informasi Sosial-Budaya**

Khususnya pada bahasa “antar budaya” manusia ditaksirkan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal.

Menurut Pryitno dan Amti (2008: 2016) mengatakan jumlah dan jenis informasi tidak terbatas, namun khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicara tiga jenis informasi , yaitu:

1) Aplikasi Instrumentasi

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik (klien) keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrument tes maupun non test.

2) Himpunan Data

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, konferensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

3) Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri pihak-pihak yang mengenal dan memiliki keperluan terhadap subjek calon peserta layanan informasi ( seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di luar dan di lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yaitu:

- a. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud.
- b. Subjek calon peserta layanan.
- c. Penyajian layanan (termasuk sumber)
- d. Waktu dan tempat
- e. Garis besar rencana oprasional

4) Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi terutama sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga yang terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Dari kunjungan rumah itu konselor dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang diikuti oleh anggota keluarga yang bersangkutan serta minta

dukungan partisipasi orang tua dalam layanan dengan adanya konselor mengunjungi keadaan siswa di luar sekolah dapat menambah informasi tentang keadaan siswa dengan adanya dukungan kelarga dan orang-orang terdekat. Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat digantikan dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual atau bersama-sama.

#### 5) Ahli Tangan Kasus

Yaitu keinginan pendukung bimbingan dan konseling untuk dapat penanganan yang lebih tepat dan tuntas atau masalah yang dihadapi peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini perlu kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang memberikan bantuan atas penanganan tersebut agar siswa ditangani dengan profesional tepat penanganannya oleh pihak-pihak yang ahli dengan kasus yang ditangani.

### 1.4. Materi Umum Layanan Informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, menurut Prayitno dan Giyono, (2008: 267) :

#### 1. Informasi pengembangan pribadi

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan SWT.
- c. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.

- d. Perlunya hidup sehat dan upaya pelaksanaan
  - e. Usaha yang dapat dilakukan melalui Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik dalam menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, ketrampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif terprogram, baik belajar sendiri maupun kelompok.
- c. Cara belajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulangi pelajaran
- d. Kemungkinan timbulnya permasalahan belajar dan cara mengatasinya
- e. Pengajaran perbaikan dan pengayaan
- f. Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik
- g. Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setelah tamat
- h. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma dan bersopan santun Sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti UN/UAN/US
- i. Fasilitas belajar/sumber belajar.

### 3. Informasi jabatan

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir
  - b. Perkembangan karir dimasyarakat
  - c. Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir
  - d. Jenis tuntunan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP/SLTA, seperti kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki.
  - e. Kemungkinan permasalahan yang muncul dalam pilihan pekerjaan atau karir dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi akibatnya.
  - f. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier.
4. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial.
- b. Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin.
- c. Tata 24arma pergaulan dengan teman sebaya, baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, peserta didik dengan dewan guru dan karyawan dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
- d. Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.

- e. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat.
- f. Hak dan Kewajiban warga Negara.
- g. Kesamaan dan keterlibatan masyarakat.
- h. Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya).

## 5. Informasi Pendidikan Tinggi

### a. Penyelenggaraan layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, Tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan tayangan foto, film atau video. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai dari kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik. Namun perlu diingat bahwa semua kegiatan hendaknya direncanakan secara matang.

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara individual, klasikal ataupun diselenggarakan secara umum. Dapat juga diberikan secara lisan ataupun seperti jurnal, majalah, dan *leaflet*.

## **1.5. Pendekatan dan Teknik dalam Layanan Informasi**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada seluruh siswa di sekolah.

Menurut Prayitno, (2004:8) layanan informasi diberikan secara langsung dan terbuka oleh konselor yang disampaikan dalam bentuk:

### a. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD ).

c. Acara Khusus

Melalui acara khusus di sekolah misalnya, dapat digelar “ Hari Karir “ yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut di atas diselenggarakan dalam waktu yang lebih lama, satu hari atau lebih. Pegelaran semacam “Hari Karir” itu dapat pula diselenggarakan untuk bidang-bidang informasi lainnya, diberbagai kesempatan dan tempat.

d. Nara Sumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan nara sumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

## **1.6.Operasionalisasi Layanan**

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi obyek layanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subjek layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.

2. Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrument.

#### 4. Analisis Hasil Evaluasi

Menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

#### 5. Tindak Lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

#### 6. Pelaporan

Menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

### **1.7. Komponen dan Langkah-langkah Penyajian dalam Layanan Informasi**

Menurut Pryitno, (2004: 268) dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu :

#### 1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### 2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

#### 3. Informasi

Jenis, luas dan keadaan informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam

hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para ( calon ) peserta sendiri, konselor maupun pihak menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang layanan pelayanan konseling yaitu pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.

Ada tiga langkah-langkah dalam penyajian informasi yaitu:

a. Langkah Persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya.
2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
3. Mengetahui sumber-sumber informasi.
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi.
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
6. Menetapkan ukuran keberhasilan.

b. Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaan akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian yaitu :

1. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa.
2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Bila menggunakan teknik karya siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya.

6. Usaha selalu kerjasama dengan guru bidang stidu dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor).

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan layanan informasi. Langkah evaluasi ini seringkali dilupakan sehingga tidak diketahui sejauh mana siswa mampu menagkap informasi.

Manfaat dari langkah informasi ini di antaranya adalah :

- 1) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberitahuan informasi.
- 2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektifitas suatu teknik.
- 3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapan sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.
- 4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya.
- 5) Bila dilakukan evaluasi, siswa mera perlu memperhatikan lebih serius.

## 2. Westernasi

### 2.1.Pengertian Westernasi

Modernisasi menurut bahasa bersala dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntunan zaman. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini (KBBI, 2000).

Modernisasi secara *etimologis* berasal dari bahasa latin *modo* dan *ernus*. *Modo* artinya cara sedangkan *ernus* berarti menunjuk pada adanya priode masa kini. Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kea rah pola-pola ekonomi dan politik yang

menjadi Negara-negara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial.

Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed-change*) yang didasarkan pada perencanaan (*planned-change*). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.

Westernisasi, juga Eropanisasi atau oksidentalisisasi dari kata Oksiden, yang artinya dunia barat, adalah sebuah proses di mana masyarakat berada di bawah atas mengadopsi budaya barat dalam berbagai bidang. Seperti gaya hidup, gaya makan, pakaian, bahasa, dan nilai-nilai. Gerakan ini telah meletakkan dasar-dasarnya, seperti adanya upaya perubahan berbagai pemahaman dalam dunia islam, memisahkan antara umat islam dari sejarah masa lampau dan nilai-nilai luhur mereka.

Menurut Muhammad Hamid An-Nashir (2016: 92) Westernisasi adalah propaganda lengkap yang memiliki aturan, misi dan berbagai sarana dan prasarana yang didukung oleh banyak gerakan yang mana gerakan terpentingnya adalah kristenisasi yang disebut (Penyampaian kabar gembira), dan Orientalisme.

Menurut Soerjono Soekanto Dkk (2014: 301) westernisasi atau modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara barat yang stabil.

Menurut Samuel. P Huntington dalam bukunya Westernisasi adalah proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat. Adapun pengertian lain, Westernisasi adalah suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan jiwa nasionalisme yang meniru atau melakukan aktifitas bersifat kebarat-baratan pengetahuan dan teknologi tidak hanya bersifat fisik material saja, melainkan lebih jauh dari pada itu, yaitu dilandasi oleh sikap mental yang mendalam.

## 2.2.Ciri-ciri Westernisasi

Menurut Samuel.P.Huntington dalam bukunya Westernisasi adalah proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat. Adapun pengertian lain, westernisasi adalah suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan jiwa nasionalisme yang meniru atau melakukan aktivitas bersifat kebarat-baratan.

Menurut Elly M. Setiadi Dkk (2016: 61) Modernisasi merupakan salah satu kehidupan yang ditandai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan materi dan ajang persaingan kebutuhan manusia
- 2) Kemajuan teknologi dan industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, defrensiasi, dan akulturasi.
- 3) Modernisasi banyak memberikan kemudahan bagi manusia
- 4) Mekanisme masyarakat berubah menuju prinsip dan logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan.
- 5) Kehidupan seseorang perhatian religiusnya dicurahkan untuk kerja dan menumpuk kekayaan.

Karakteristik umum modernisasi menyangkut aspek-aspek sosio-demografis masyarakat dan sosio-demografis sendiri digambarkan dengan istilah gerak sosial (*sosial mobility*). Artinya suatu proses unsure-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang kearah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Kemudian dari aspek structural organisasi sosial diartikan sebagai unsure-unsur dan norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya di dalam kehidupan masyarakat, perubahan structural menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan, norma-norma, lapisan sosial, hubungan –hubungan, dan sebagainya.

## 2.3.Dampak Westernisasi

Sebagai masyarakat telah mengidentikkan begitu saja istilah modernisasi dengan istilah westernisasi. Padahal dapat perbedaan esensial antara pengertian modernisasi dengan westernisasi. Padahal terdapat perbedaan esensial antara pengertian modernisasi dengan westernisasi. Menurut Ismail

(2009:198) *Westernisasi* adalah mengadaptasi gaya hidup Barat, meniru-niru, dan mengambil alih cara hidup barat. Jadi orang yang meniru-niru, mengambil alih tata cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang barat itulah yang lazim disebut westernisasi.

Menurut Muhammada Hamid An-Nashir (2016:367) menjelaskan bahwa westernisasi termasuk dasar pemikiran paling berpengaruh pada generasi westernisasi dan modernisasi kontemporer, dari semenjak abad ke -20 hingga hari ini.

- 1) Pengajaran dengan semua levelnya yang bertingkat-tingkat serta pengiriman pelajar ke daratan Eropa, dan akhirnya diberikan kepada kita generasi yang mengembang misi westernisasi, dan begitu terpukau oleh peradaban materialistis bangsa-bangsa barat.
- 2) Orang ini selalu membicarakan pendapat seorang orientasi yahudi, berkaitan dengan kecaman-kecamannya.

Meniru gaya hidup berarti meniru secara berlebihan gaya pakaian orang Barat dengan cara mengikuti mode yang berubah-ubah cepat, meniru cara bicara dan adab sopan santun pergaulan orang Barat dan sering sekali ditambah dengan sikap merendahkan bahasa Nasional dan adab sopan santun pergaulan Indonesia, meniru pola-pola bergaul, pola-pola berpesta (merayakan ulang tahun), pola rekreasi, dan kebiasaan minum-miuan keras seperti orang Barat dan sebagainya. Orang Indonesia yang berusaha mengadaptasikan suatu gaya hidup kebarat-baratan seperti itulah yang disebut sebagai orang yang condong ke arah *westernisasi*. Orang Indonesia yang seperti itu belum tentu modern, dalam arti mentalitas modernnya. Ia bicara dengan gaya bahasa ungkapan-ungkapan Belanda atau Inggris, memanggil istri *darling*, dasapa *pappy*, atau *dady* oleh anak-anaknya, minum bir Bintang pagi dan sore, pergi berdansa setiap hari sabtu malam, suka nonton *midnight show*, merayakan ulang tahun semua anggota keluarganya satu demi satu dengan pesta-pesta mewah dan meriah, dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa westernisasi mempunyai pengertian lain yang tidak sama dengan modernisasi. Modernisasi bukan westernisasi, modernisasi bukan pengambil alihan gaya dan cara hidup Barat. Suatu bangsa dapat melakukan dan melaksanakan modernisasi, walaupun menggunakan unsur-unsur kebudayaan barat, tanpa mencontoh barat atau tanpa mengadaptasi dan mengambil alih cara hidup barat. Terlepas dari adanya kekacauan istilah seperti di atas, usaha dan proses modernisasi akan selalu membutuhkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern (IPTEK), yang pada mulanya dikembangkan dan berasal dari dunia Barat. Secara factual, banyak bangsa dari berbagai belahan dunia yang telah membeli, mengadaptasi, dan mempergunakan teknologi Barat dalam usaha untuk mempercepat modernisasi yang sedang dilakukannya, karena bangsa-bangsa itu belum dapat mencipta atau menghasilkan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti yang dicapai Barat. Akan tetapi, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi barat itu tidak selamanya berakibat positif, namun juga menimbulkan berbagai dampak negative yang sebenarnya tidak dikehendaki dari adanya modernisasi tadi.

Dampak-dampak positif dari modernisasi antara lain adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam segala bidang, keinginan masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan situasi di sekitarnya, serta adanya sikap hidup mandiri. Sementara di antara dampak-dampak negative dari modernisasi adalah bercampurnya kebudayaan-kebudayaan di dunia dalam satu kondisi dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik yang baik maupun yang buruk, materialisme mendarah daging pada tubuh masyarakat modern, merosotnya moral dan tumbuhnya berbagai bentuk kejahatan, meningkatnya rasa individualitas dan merasa tidak membutuhkan orang lain, serta adanya kebebasan seksual dan meningkatnya eksploitasi terhadap wanita. Menurut Affandi Kusuma (2008: 25) membagi dua bagian tentang dampak modernisasi tersebut, yaitu:

### **a. Dampak Positif**

#### 1) Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional

#### 2) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

#### 3) Tingkat kehidupan yang lebih baik

Dibukanya industry yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengungsi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **b. Dampak Negatif**

#### 1) Pola hidup konsumtif

Perkembangan industry yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengosumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

#### 2) Sikap individualistic

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah mahluk sosial.

#### 3) Gaya hidup kebarat-baratan

Tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negative yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

#### 4) Kesenjangan sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modrenisasi dan globalisasi

maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual dalam penelitian ini diambil dari konsep teori yang didapat dari pustaka yang disesuaikan dengan variable penelitian.

Menurut Nurihsan (2009: 19) layanan informasi merupakan layanan member informasi yang dibutuhkan oleh individu. Menurut Winkel (2007: 147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang merupakan suatu upaya untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan atau modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara Barat yang stabil.

Setelah diberikan layanan informasi mengenai westernisasi, siswa dapat mengubah perilaku atau gaya modern seperti mengikuti gaya kebarat-baratan contohnya memakai pakaian ketat, mengecat dan tidak mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan dapat menunjukkan sikap-sikap perubahan dalam belajar.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dengan demikian, paradigma penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1 Hubungan Layanan Informasi terhadap Westernisasi

Keterangan

X : Layanan Informasi

Y : Westernisasi

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban dengan dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar, tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2010: 80) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul”

Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Menyatakan tidak adanya pengaruh layanan informasi terhadap Westernisasi siswa Kelas IX SMP Rhamat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Menyatakan adanya pengaruh layanan informasi terhadap Westernisasi siswa Kelas IX SMP Rhamat Islamiyah Tahun Ajaran 2017-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Rahmat Islamiyah di beralamat di Jl.Bakrti Gaperta Medan provinsi Sumatra utara. Alasan pemilihan lokasi di dasari oleh beberapa hal yaitu :

- a.SMP Rahmat Islamiyah merupakan tempat peneliti melakukan program praktek kerja lapangan (PPL), sehingga peneliti lebih mudah untuk mengetahui problematika yang terjadi di lapangan yang di alami oleh siswa.
- b.SMP Rahmat Islamiyah belum pernah dilakukan penelitian yang sesuai dengan yang peneliti lakukan khusus nya tentang penganruh latyanan informasi terhadap werternisasi siswa
- c.Pertimbangan waktu dan jarak tempuh lokasi SMP Rahmat Islamiyah dan mudah di jangkau dari tempat tinggal peneliti, sehingga dinilai lebih mempermudah untuk melakukan kegiantan penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini di rencanakan pada bulan desember 2017 sampai dengan bulan maret 2018 pada tahun pembelajaran 2017-2018.

Dalam penelitian ini variable-variable yang menjadi objek penelitian dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Layanan informasi merupakan suatau bentuk layanan yang dapat membantu siswa untuk mengetahui berupa informasi-informasi yang penting bagi dirinya (siswa) dengan adanya pengetahuan siswa yang cukup dengan berupa inforamsi, siswa akan mengetahui sisi positif negative dari setiap tindakan.
2. Westernisasi adalah suatu prilaku siswa atau masyarakat yang ingin menyerupai hidup bergaya barat, salah satu contohnya dengan hidup boros. Seperti yang kita ketahui bahwa prilaku werternisasi ini apabila

menyebarkan pada siswa maka akan berakibat dan berdampak buruk rusaknya pada diri siswa untuk masa depannya.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ACC Judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Bimbingan Skripsi																												
6	ACC Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) mengemukakan bahwa :”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 104 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, dengan rincian dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	IX-A	35 Siswa
2	IX-B	30 Siswa
3	IX-C	35 Siswa
<b>Jumlah</b>		100 Siswa

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 134) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti, apabila subjeknya kurang dari seratus orang maka lebih baik diambil semua sehingga sampel penelitiannya merupakan sampel penelitian populasi.

Adapun sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu dan objek penelitian. Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Rahmat Islamiyah kelas IX-B yang berjumlah 34 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Jumla sampel penellitian**

No	Kelas	Jumlah
1	IX-B	30 Siswa
Jumlah		30 Siswa

## C. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010: 97) mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin atau sebuah konsep. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara oprasional yaitu variabel indevenden (bebas) yaitu variabel X (Layanan Informasi) dan variabel dependen (terikat) yaitu Y (Westernisasi).

## **D. Instrument Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrument sebagai data primer dengan menggunakan angket, angket digunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun dan menganalisis data atau informasi yang di butuhkan dengan waktu yang relative singkat.

### **1. Observasi**

Menurut sugiono (2010 : 166) menyatakan bahwa “ observasi sebagai teknik pengumpulan data yang cirri spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang di rasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek siswa kelas IX SMP Rahmat islamiyah.

### **2. Angket**

Menurut sugionon (2010 : 199) Menyatakan bahwa “ angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis secara responden untuk dijawabnya.

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang ditunjukkan kepada responden. Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indicator-indikator yang di gunakan dalam vvariabel penelitian, item angket tersebut dapat dilihat didalam table kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Layanan Informasi (Variable Bebas)	a. Siswa mengetahui apa itu layanan informasi	1,2,3,4,5	5
	b. Siswa memahami fungsi positif dan negative layanan informasi	6,7,8,9,10	5
	c. siswa memahami manfaat dari layanan informasi.	11,12,13,14,15	5
Jumlah Item Angket Layanan Informasi			15

Westernisasi (Variable Terikat )	a. Siswa mengetahui pengertian westernisasi	1,2	2
	b.Siswa aktif bertanya atau meberikan tanggapan atau saran (bimbingan dengan guru)	3,4,5,6,7,8,9	7
	c.Siswa mulai saling memahanmiatau mengerti satu sama lainnya prilaku westernisasi mereka masing-masing.	10,11,12,13,14,15	6
Jumlah Item Angket Westernisasi			15

Adapun penilaian angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan masing-masing alternative jawaban pernyataan yang disediakan dalam bentuk skor nilai, yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Skala *likert's***

Pernyataan	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : sugiono (2010, hal 133)

Selanjutnya angket yang di susun di uji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam questioner benar-benar mampu mengungkapkan pada pusat apa yang diteliti.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus kolerasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\}\{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = item instrument variable dengan totalnya

$x$  = jumlah butir pertanyaan

$y$  = skor total pertanyaan

$n$  = jumlah sampel

Dengan kriteria :

a. jika sig 2 tailed  $< \alpha 0,05$ , maka butir instrument tersebut valid

b. jika sig 2 tailed  $> \alpha 0,05$ , maka butir instrument tidak valid dan harus dihilangkan.

## b) Uji Reabilitas

Untuk mengetahui reabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha tujuan dari uji reabilitas tersebut untuk mengetahui tingkat reabilitas maupun kehandalan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

r = reabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

$\sigma^2 \sigma_b$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = varians total

kriteria pengujinya :

a. jika nilai koefesien reabilitas yakni *cranbach alpha* < 0,6 maka instrument variable adalah reliable (terpercaya)

b. jika nilai *cranbach alpha* < 0,6 maka varriabel tidak reliable (tidak di percaya).

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini :

### 1. Uji Koreklasi

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara metode bermain dalam konseling gestalt (variable bebas) terhadap kemampuan memecahkan masalah pribadi (variable terikat) adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefesien korelasi antara variable bebas dan variable terikat

xy = jumlah total hasil perkalian antara variable bebas dan variable terikat

x = jumlah total skor variabel bebas

y = jumlah total skor variabel terikat

$x^2$  = jumlah kuadrat skor variable terikat

$y^2$  = jumlah sampel yang diteliti

N = jumlah sampel yang diteliti

Setelah nilai  $r$  diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan tabel  $r$  (tabel korelasi).

## 2. Uji Hipotesis

Test uji  $t$ -digunakan untuk menguji setiap variable bebas atau indepenen variable ( $X_i$ ) apakah variable layanan informasi ( $X$ ) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variable terikat atau dependen variable westernisasi ( $Y$ ).

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari variable yang diuji dapat dilakukan uji- $t$ dengan rumus, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Sugiyono (2010,hal 184).

Keterangan :

$t$  =  $t_{hitung}$  yang dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai  $t$  dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variable  $x$  dan variable  $y$ . Sedangkan jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $t$  dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebagai 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antara variable  $X$  dan  $Y$ .

## 3. Koefesien Determinasi

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen (layanan informasi) dalam menerangkan variabel dependen (westernisasi). Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variable-variabel

independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (medekati satu) berarti variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2010, hal 185)

Dimana :

D = koefesien determinasi

R = koefesien korelasi variable bebas dengan variable terikat.

100% = persentase kontribusi

Untuk mempermudah meneliti dalam pengelolaan penganalisian data, peneliti menggunakan program computer yaitu *statistical program for social science* (SPSS).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah SMP Rahmat Islamiyah**

##### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah
2. NIS : 202400
3. NPSM : 10211028
4. Izin Operasional : 420/2946.PPD/2014/25 Maret
5. Akreditasi Sekolah : Peringkat A(tahun 2014)
6. Alamat Sekolah : Jl. Gpertas Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec.Medan  
Helvetia, 20222
7. Kecamatan : Medan Helvetia
8. Kabupaten/Kota : Medan
9. Tahun Berdiri : 1885
10. Status Sekolah : Swasta
11. Nama Ka Sekolah : Drs. Suparjo
12. Nomor Tlp/Hp : 085360112347
13. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah
14. Alamat Yayasan : Jl. Gpertas Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec.Medan  
Helvetia
15. Nomor Telp Yayasan : 061-8468-378

16. Akte Notaris Yayasan : Nomor AHU-0021793.ah.01.04.Tahun  
2016

### **Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Yayasan SMP Rahmat Islamiyah Medan yang berdiri sejak tahun 1885 telah mengelola dan mendidik siswa/I pada tingkat Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) yang alhamdulillah grafik peserta didiknya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar kementrian agama dapat membangun SMP Rahmat Islamiyah Yang beralamat Jl. Gpertas Ujung Sri Bakti No. 25 MedanKelurahan Tanjung Gusta Kec.Medan Helvetia.

#### **2. Visi Sekolah**

**Terbentuknya insane kamil yang beriman berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.**

- a. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran islam sepenuh hati.
- b. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- c. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
- d. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- e. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

#### **3. Misi Sekolah**

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan prilaku religious baik di dalam maupun di luar madrasah.
- b. Memngembangkan budaya gemar membaca, ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu, dan keingin tahaun peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, kopmunitatif, tanpa takut salah dan demokratis.

- e. Menupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil terbaik perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis

#### **4. Tujuan Pendidikan Sekolah**

Mengaju pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar tujuan pendidikan madrasa dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua ata pelajaran dengan mempertimbangkan nilai religious dan budi pekerti yang tinggi
- b. Mewujudkan budaya gemar membaca , kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- c. Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah dan demokratis.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Instrument**

##### **a. Uji Validitas**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang mnejadi subjek penelitian ini adalah kelas IX, yang berjumlah 30 orang siswa sebagai sampel dalma penelitian. Sebelum melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan siswa yang sesuai dengan keadaan mereka yang sebaiknya.

Data yang diuraikan pada sub ini adalah hasil jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 15 item angket mengenai layanan informasi dan 15 item angket mengenai westernisasi siswa. Berikut ini jawaban dari skor angket yang dibagikan kepada siswa sebagai berikut:

### 1. Angket Untuk Variabel X: Layanan Informasi

Hasil perolehan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan sebagai berikut :

**Table 4.1**  
**Data Validitas Variabel X**

<b>No. Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (<math>\alpha= 5\%</math>, N=30)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,581	0,361	Valid
2	0,238	0,361	TidakValid
3	0,649	0,361	Valid
4	0,751	0,361	Valid
5	0,615	0,361	Valid
6	0,511	0,361	Valid
7	0,497	0,361	Valid
8	0,463	0,361	Valid
9	0,604	0,361	Valid
10	0,370	0,361	Valid
11	0,610	0,361	Valid
12	0,625	0,361	Valid
13	0,588	0,361	Valid
14	0,420	0,361	Valid
15	0,659	0,361	Valid

Bedasarkan table di atas diketahui bahwa validitas data pada taraf  $\alpha=5\%$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang siswa, dari table harga kritik r Product Moment diperoleh  $r_{tabel}= 0,036$ . Hasil uji validitas di atas untk variable X, menunjukkan bahwa dari 15 butir angket atau pernyataan sebanyak 13 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomer 1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, dan 15. Sedangkan 1 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu bukti angket nomer 2.

**Table 4.2**  
**Angket Variabel X Setelah di Uji**

No responden	Butir Pertanyaan														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	43
2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	45
3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	44
4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	47
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	51
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	46
7	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	47
8	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	50
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	47
10	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	51
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	52
14	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	48
15	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	47
16	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	48
17	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	46
18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	50
19	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	51
23	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	47
25	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53
26	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	50

27	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	44
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
30	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	37
															<b>1473</b>

Berdasarkan data tersebut di atas mengenai Lyanan Informasi Kelas IX di SMP Rahmat Islamiyah tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 orang siswa dengan 24 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 43. Berikut adalah hasil uji validitas angket pada variabel X.

## 2. Angket untuk variabel Y :Perilaku Westernisasi

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Data Validitas Variabel Y**

<b>No. Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (<math>\alpha= 5\%</math>, N=30)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,092	0,361	Tidak Valid
2	0,431	0,361	Valid
3	0,588	0,361	Valid
4	0,592	0,361	Valid
5	0,504	0,361	Valid
6	0,324	0,361	Tidak Valid
7	0,392	0,361	Valid
8	0,252	0,361	Tidak Valid
9	0,706	0,361	Valid
10	0,020	0,361	Tidak Valid
11	0,568	0,361	Valid

12	0,647	0,361	Valid
13	0,330	0,361	Tidak Valid
14	0,655	0,361	Valid
15	0,493	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa validitas data pada taraf  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari tabel harga kritik r product moment di peroleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 15 butir angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomer 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 114 dan 15. Sedangkan 5 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang butir angket nomer 1,6, 8, 10, dan 13.

**Table 4.4**  
**Angket Variabel Y Setelah di Uji**

No responden	Butir Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	33
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	34
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
7	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	32
8	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	34
9	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35
10	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	34
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
14	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	34

15	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	34
16	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	33
17	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	35
18	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	33
19	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
20	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
22	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
23	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	36
24	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	32
25	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37
30	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	28
											<b>1024</b>

**b. Uji Reabilitas**

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Cronbach's Alpha pada SPSS diperoleh hasil variabel X yaitu 0,804 dan hasil variabel Y yaitu 0,641 criteria penilaian dalam menguji realibitas instrumen adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,05 maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Sehingga dapat dipahami bahwa instrumen yang disusun sebagai alat pengumpulan data ini tergolong reliabel denga kategori kuat.

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

**Uji Reliabilitas Variabel X**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,804</b>	<b>13</b>

**Uji Reliabilitas Variabel X**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,614</b>	<b>12</b>

**c. Uji Kolerasi (Hasil Analisa Pengaruh Layanan Informasi terhadap Westernisasi Siswa)**

Setelah mengetahui skor masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari beberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6****Distribusi Product Moment**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	43	33	1849	1089	1419
2	45	39	2025	1521	1755
3	44	34	1936	1156	1496
4	47	36	2209	1296	1692
5	51	32	2601	1024	1632
6	46	33	2116	1089	1581
7	47	32	2209	1024	1632
8	50	34	2500	1156	1700
9	47	35	2209	1225	1645
10	51	34	2601	1156	1743
11	56	38	3136	1330	2128
12	54	39	2916	1521	2106
13	52	39	2704	1521	2028
14	48	34	2304	1156	1632
15	47	34	2209	1156	1598
16	48	33	2304	1089	1548
17	46	35	2116	1225	1610
18	50	33	2500	1089	1650
19	51	33	2601	1089	1683
20	53	38	2809	1330	1855
21	53	37	2809	1369	1961
22	51	36	2601	1296	1836
23	52	36	2704	1296	1872
24	47	32	2209	1034	1504
25	53	33	2809	784	1749
26	50	32	2500	1024	1600
27	44	38	1936	1444	1672
28	55	39	3025	1521	2145
29	54	37	2916	1369	1998
30	37	32	1369	1024	1184
	1472	1024	72732	36393	51553

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum N &= 30 \\ \sum X &= 1472 \\ \sum Y &= 1024 \\ \sum X^2 &= 72732 \\ \sum Y^2 &= 36393 \\ \sum XY &= 51553\end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30(51553) - (1472)(1024)}{\sqrt{\{30(72732) - (1472)^2\}\{30(36393) - (1024)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{1546590 - 1507328}{\sqrt{(2181960 - 2166784)(1091790 - 1048576)}} \\ r_{xy} &= \frac{39262}{\sqrt{(15176)(43214)}} \\ r_{xy} &= \frac{39262}{\sqrt{655815664}} \\ r_{xy} &= \frac{39262}{56088981} \\ r_{xy} &= 0,69999\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,69999 antara pengaruh konseling layanan informasi terhadap westernisasi siswa.

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel di bawah ini Arikunto (2007:146).

**Tabel 4.7**  
**Interpretasi Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan bahasan di atas, maka koefisien kolerasi yang dikemukakan sebesar 0,6999 dan termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh antar layanan informasi terhadap westernisasi.

Dari hasil perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa dapat pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi siswa. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,6999 > 0,36$  untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat dari ketetapan tabel interpretasi koefisien kolerasi product moment.

#### **d. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisi dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan BAB II ditolak atau diterima setelah mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel x dan variabel y. Maka digunakan signifikan koefisien kolerasi diuji t dengan menggunakan rumus yaitu :

$$t = \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (30-2) =28, berdasarkan sampel ukuran 28 dengan  $r=0,69999$  dirumuskan uji “t” yaitu:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{0,6999 \sqrt{30 - 2}}{\sqrt{1 - (0,6999)^2}} \\
&= \frac{0,6999 \sqrt{28}}{\sqrt{1 - (0,6999)^2}} \\
&= \frac{3,703}{\sqrt{0,4899}} \\
&= \frac{3,703}{0,6999} \\
&= 5,2900
\end{aligned}$$

Untuk taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = 28$ , berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 5,2900$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,0423$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,2900 > 2,0423$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi siswa kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### e. Uji Determinasi

Dan untuk mengetahui seberapa besar presentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{hitung}$  di uji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,6999^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4899 \times 100\%$$

$$D = 48,99\%$$

Dari perhitungan di atas bahwa layanan informasi terhadap westernisasi siswa IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 48,99%.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberi layanan informasi terhadap westernisasi siswa kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari pembahasan di atas jelas bahwa pemberian layanan informasi berguna bagi siswa untuk menangani masalah tentang westernisasi pada siswa yang sering menjadi hambatan dalam masa perkembangan siswa.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket. Angket yang digunakan sebagai instrument penelitian dengan variabel bebas (X) layanan informasi (Y) westernisasi siswa.

Setelah melalui perhitungan –perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis yang dipaparkan, maka dapat diperlihatkan hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai “r” dari penelitian ini adalah 0,69999
2. Nilai “t” dari penelitian ini adalah 5,2900

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
2. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasna, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.
3. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi siswa karena tes yang digunakan hanya membagikan angket yang berjumlah variabel X 15 dan variabel Y masing0masing 15

butir pertanyaan, kemudian yang dinyatakan valid pada variabel X sebanyak 12 butir pertanyaan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sksn mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh layanan informasi terhadap westernisasi pada siswa kelas IX SMP Rahma Islamiyah Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan layanan informasi pada siswa dilaksanakan di kelas IX SMP Rahmat Islamiyah disimpulkan siswa mempunyai kekurangan tentang perilaku yang tidak semestinya dilakukan, hidup berfoya-foya. Jadi dalam hal ini peneliti tidak mendukung adanya westernisasi pada siswa. Pada konseng di SMP Rahmat Islamiyah layanan informasi yang dilaksanakan oleh peneliti di sekolah, konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah melakukan pengumpulan data pribadi siswa. Kemudian peneliti melakukan dan menjelaskan tentang layanan informasi kaitannya dengan perilaku yang maraknya terjadi dikalangan remaja saat ini, khususnya di SMP Rahmat Islamiyah kelas IX.

Dengan demikian bentuk format dalam pemberian informasi untuk memberikan wawasan pengetahuan terhadap siswa tentang informasi yang berkaitan dengan perilaku westernisasi atau hidup berpoya-poya yaitu agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Dari hasilnya dapat diketahui siswa kelas IX sebagian belum mengetahui atau menyadari westernisasi yang ada pada dirinya masing-masing.

2. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap westernisasi. Dengan koefisien  $0,69999$  dengan taraf signifikan  $5\%$  bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yaitu  $2,0423$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,77444 > 2,0423$ . Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji "t" diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara konseling lintas budaya dan perilaku etnosentris dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $5,2905 > 2,423$ . Dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ . Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $r_{hitung} 5,2905$  sedangkan  $r_{tabel} 2,0423$  maka  $H_a$  dan  $H_o$  ditolak.

## **B. Saran**

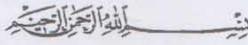
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditentukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar saling menghargai sesama teman dan bergaul bagaimana layaknya, tanpa membeda-bedakan yang satu suku atau tidak, semua halnya sama meskipun berbeda dalam adat/kebudayaan masing-masing siswa semua itu sama seperti kata “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu. Karena tujuan peneliti sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, belajar, sosial maupun karir sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, negara dan pastinya bagi agama.
2. Bagi orang tua  
Diharapkan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa bergaul atau bermasyarakat dengan baik terutama sesama teman itu sangat menyenangkan, agar para anak-anak bisa saling menghargai satu sama lain.
3. Bagi Pihak Sekolah  
Kepada pihak sekolah dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan terutama dalam hal pemahaman karakter siswa yang memiliki masalah terhadap perilaku etnosentris.
4. Bagi peneliti  
Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan bahan tambahan (bekal yang bermanfaat) dikemudian hari

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlani. 2008. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta
- Lahmudin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Cita Pusaka.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurihsana, Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafiko Aditama.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Cetakan Ke-45. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konselling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sudrajat, Akhmad 2008. *Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling*. Dalam <http://Akhamadsudrajat.wordpress.com>. Diakse Januari 2012.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Halmahera  
NPM : 1402080082  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Westernisasi pada Siswa Kelas IX SMP Rahmat Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 29 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Halmahera

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

